

**PENGARUH TENAGA KERJA, INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ramadan Pasaribu¹⁾, Maryam Batubara,²⁾ Nur Ahmadi Bi Rahmani,³⁾

¹⁾Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: ramadanpasaribu96@gmail.com

²⁾Ekonomi dan bisnis islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: maryam.batubara@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of labor, investment and economic growth on the level of poverty in Padang Lawas Regency. This type of research is library research. Research carried out using literature (library), both in the form of books, notes, and reports of previous research results. This study explores data sourced from data published by the Central Statistics Agency (BPS), BKPM (Investment Coordinating Board) and Manpower Office (employment office) Padang Lawas Regency. The results of the analysis in this study are: (1) Labor has a negative effect on the level of poverty in the district of Padang Lawas. (2) Investment has a negative effect on the level of poverty in the district of Padang Lawas. (3) Economic growth has a negative effect on the level of poverty in the district of Padang Lawas. (4) Labor, Investment and Economic Growth simultaneously or jointly have a significant effect on the poverty level.

Keywords: Labor, Investment, Economic Growth and Level Poverty.

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dari setiap keputusan, kebijakan maupun pertimbangan prioritas yang akan diambil oleh pemerintah. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Di dalam UUD 1945, ada empat belas kewajiban Negara kepada seluruh rakyat Indonesia. Inti dari kewajiban tersebut adalah mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia, tanpa terkecuali. Tetapi, nyatanya sampai saat ini hal tersebut belum tercapai. (Jimly, 2011)

Masalah krusial yang menghalangi tujuan tersebut adalah tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Kemiskinan suatu keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan pokok minimal. Berikut ini Tingkat kemiskinan yang ada di Sumatera Utara berdasarkan data yang ada di BPS (Badan Pusat Statistik) berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sumatera Utara, 2021

No	Kabupaten	Garis kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
1	Nias	428 739	24,33	16,82

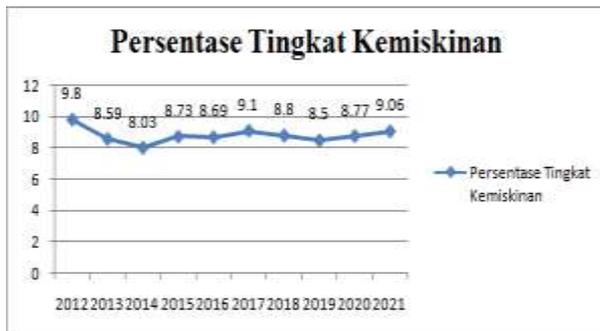
N o	Kabupaten	Garis kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2	Mandailing Natal	423 017	43,24	9,49
3	Tapanuli Selatan	420 431	25,01	8,8
4	Tapanuli Tengah	429 050	49,95	12,67
5	Tapanuli Utara	437 428	29,72	9,72
6	Toba	435 332	16,61	8,99
7	Labuhanbatu	457 021	45,03	8,74
8	Asahan	377 752	69,29	9,35
9	Simalungun	416 714	76,99	8,81
10	Dairi	408 893	23,72	8,31
11	Karo	531 519	38,01	8,79
12	Deli Serdang	428 123	92,52	4,01
13	Langkat	432 371	106,59	10,12
14	Nias Selatan	329 308	55,16	16,92
15	Humbang Hasundutan	397 237	18,71	9,65
16	Pakpak Bharat	332 644	4,79	9,35
17	Samosir	370 082	16,08	12,68
18	Serdang Bedaga	448 372	51,16	8,3

N o	Kabupaten	Garis kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
	i			
19	Batu Bara	477 564	52,59	12,38
20	Padang Lawas Utara	401 435	28,37	9,92
21	Padang Lawas	388 404	25,78	9,06
22	Labuhanbatu Selatan	426 574	30,36	8,53
23	Labuhanbatu Utara	497 922	37,13	10,02
24	Nias Utara	455 118	35,84	25,66
25	Nias Barat	458 533	21,75	26,42
27	Sibolga	485 527	10,8	12,33
28	Tanjungbalai	482 602	24,1	13,4
29	Pematangsiantar	583 588	22,06	8,52
30	Tebing Tinggi	536 531	17,37	10,3
31	Medan	577 126	193,03	8,34
32	Binjai	466 554	16,46	5,81
33	Padangsidempuan	453 777	17,28	7,53
34	Gunungsitoli	408 190	24,02	16,45
	Sumatera Utara	525 756	1 343,86	9,01

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1. di atas bahwa tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk miskin di masing-masing kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2021. Di kabupaten Padang Lawas memiliki persentase penduduk miskin 9,06% (persen) hal ini dapat di kategorikan tingkat kemiskinan di kabupaten Padang Lawas masih tergolong rendah di bandingkan di kabupaten lainnya. Garis kemiskinan kabupaten Padang Lawas memiliki 388 404 ribu/kapita/perbulan dengan jumlah penduduk miskin 25,78 ribu orang, kabupaten ini lebih cenderung sedikit tingkat kemiskinannya dibandingkan kabupaten lainnya seperti Batu Bara, Samosir, Nias Utara, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas Utara. Sedangkan kabupaten yang lebih kecil tingkat kemiskinannya dan jumlah penduduk miskinnya di banding kabupaten Padang Lawas yaitu : Deli Serdang, Dairi, Serdang Bedagai dan Labuhan Batu Selatan. (BPS,2021)

Persentase Tingkat Kemiskinan di kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2021



Sumber BPS (Data diolah)

Pada Grafik diatas dapat kita lihat Tingkat kemiskinan di kabupaten Padang Lawas mengalami sedikit naik turun. Pada tahun 2012 Persentase Tingkat kemiskinan 9,80% terjadi penurunan pada tahun 2013 8,59% hanya sekitar 1% mengalami penurunan dan di tahun 2014 terjadi penurunan 8,03%, di tahun 2015 terdapat nilai persentasenya 8,73% tahun 2016 dapat di kategorikan mengalami ketetapan dengan nilai 8,69% di tahun 2017 persentase tingkat kemiskinan mengalami kenaikan kembali 9,1% dan tahun 2018-2020 dapat

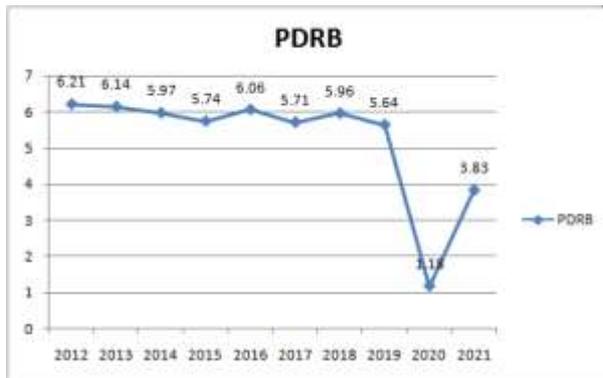
dikategorikan mengalami ketetapan di 8% hanya sedikit saja yang menjadi pembeda, di tahun 2021 tingkat kemiskinan memiliki 9,06% di kabupaten Padang Lawas. (BPS, 2022)

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pembangunan dalam bidang ekonomi melalui indikator pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, investasi atau penanaman modal, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kesehatan masyarakat, jumlah lapangan kerja yang tersedia dan tingkat pengangguran.

Dalam buku Todaro menyatakan bahwa pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan yang buruk, angka kematian bayi yang tinggi, angka harapan hidup yang relatif singkat, peluang untuk mendapatkan kesejahteraan rendah serta pendidikan yang rendah adalah faktor penyebab kemiskinan. Selanjutnya adalah hubungan lapangan kerja yang tersedia terhadap tingkat kemiskinan Jika jumlah lapangan kerja yang tersedia sedikit hal ini akan menyebabkan pengangguran tinggi. Pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan orang yang menganggur tidak bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga akibatnya jumlah penduduk miskin akan meningkat. (Tadaro, 2009)

Pertumbuhan ekonomi tercermin dari besarnya persentase peningkatan / penurunan PDRB atas dasar harga konstan terhadap PDRB atas dasar harga konstan tahun sebelumnya. Penggunaan PDRB atas dasar harga konstan dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh perubahan tingkat harga barang dan jasa. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi wilayah menggambarkan tingkat perkembangan riil atau perkembangan volume produksi barang dan jasa di wilayah bersangkutan.

Persentase Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten Padang Lawas tahun 2012-2021



Data yang ditunjukkan pada gambar 1.2 adalah perkembangan pertumbuhan ekonomi Padang lawas selama 10 tahun yang mengalami naik turunnya nilai persentase PDRB . Namun ada tahun yang mengalami angka penurunan yang sangat rendah, yaitu pada tahun 2020, pada tahun 2012-2013 Nilai persentase PDRB masih pada nilai 6,21 dan 6,14 % sedangkan di tahun 2014-2015 terjadinya penurunan dengan nilai 5,97 dan 5,74% sesuai yang tertera pada gambar di atas. Sehingga pada tahun berikutnya nilai PDRB mengalami naik turun hingga terjadi pada tahun 2020 nilai PDRB yang sangat rendah 1,18%. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut berbanding terbalik dengan angka kemiskinan yang mengalami peningkatan. Pada tahun tersebut angka kemiskinan meningkat menjadi 23,17 ribu jiwa atau 8,77%. (BPS, 2021)

Variabel-variabel yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) diantaranya konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan net ekspor (X-M). Peningkatan yang terjadi pada konsumsi rumah tangga berarti adanya peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor penentu tinggi atau rendahnya tingkat kemiskinan selanjutnya adalah investasi. Investasi adalah fungsi dari pembentukan modal (*capital*) dan penyerapan tenaga kerja (*labor*). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat tidak terlepas dari investasi pembangunan, yaitu pembentukan modal. Pembentukan modal dilakukan untuk memperbesar kapasitas produksi yang akan menaikkan pendapatan nasional ataupun menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Apabila jumlah lapangan kerja semakin banyak akan diikuti dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap, maka akan berpotensi menurunkan jumlah tingkat kemiskinan dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi investasi yang ditanamkan maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Salah satu faktor penting untuk menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka itu mengurangi pendapatan mereka sehingga kesejahteraannya pun tidak tercapai dan ini akan menyebabkan kemiskinan.

Perkembangan Tenaga Kerja di Padang Lawas 2012-2021



Sumber : BPS (diolah)

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa tenaga kerja pada tahun 2013 mengalami peningkatan 71,13% dibanding tahun 2012, pada tahun selanjutnya 2015 – 2021 persentase tenaga

kerja dikabupaten Padang Lawas mengalami naik turun akan tetapi masih tergolong meningkat dibanding dengan tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tenaga kerja meningkat maka jumlah pengangguran pun menurun. Jika jumlah pengangguran menurun maka angka kemiskinan akan menurun, sehingga dengan adanya penyerapan tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.(BPS, 2021)

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) dan Disnaker (dinas ketenagakerjaan) Kabupaten Padang Lawas.(Kuncoro, 2003)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil penelitian

Setiap tahun jumlah penduduk di Kabupaten Padang Lawas meningkat. Jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas yang mencapai 261.011 jiwa, akan menjadi penghambat pembangunan dan menambah kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas.(BPS, 2021)

Data penelitian seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pencatatan dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Untuk mendeskripsikan dan menguji data variable bebas dan variable terikat digunakan data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, investasi dan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas periode

tahun2012-2021. Padabagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap tiap variabel yang diperoleh. berikut disajikan data secara rinci dari setiap variabel.

3.1.1.Deskripsi Kemiskinan

secara umum persentase tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, walaupun pada beberapa tahun tertentu mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2015,2017,2020 dan tahun 2021. Dengan keadaan tersebut, banyak penduduk yang tergolong tidak miskin namun penghasilannya berada disekitar garis kemiskinan banyak yang bergeser posisinya menjadi miskin. Peningkatan persentase penduduk miskin terjadi kemungkinan masyarakat mengalami down ekonomi pada masa pandemi covid19.

TABEL 4. Tingkat Kemiskinan

Tahun	Tingkat Kemiskinan(%)
2012	9,8
2013	8,59
2014	8,03
2015	8,73
2016	8,69
2017	9,1
2018	8,88
2019	8,5
2020	8,77
2021	9,06

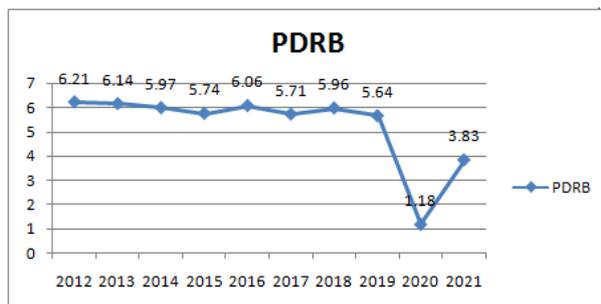
Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat persentase tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas mengalami naik dan turun, pada tahun 2012 tingkat kemiskinan memiliki persentase 9,80% dan dari tahun itu hingga 2014 mengalami penurunan tingkat kemiskinan dan di tahun 2017 dan 2021 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan kemiskinan kemungkinan dapat di sebabkan sulitnya mencari lapangan pekerjaan,

sehingga terjadi pengangguran dan tingkat kemiskinan meningkat. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas mengalami penurunan dari tahun ketahun, walaupun tingkat kemiskinan masih tinggi. Hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya dan kebijakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia khususnya di Kabupaten Padang Lawas melalui program penanggulangan kemiskinan yang anggarannya selalu naik dari tahun ketahun.

3.1.2. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output dalam jangka panjang yang diukur dengan memperhatikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indicator kesejahteraan penduduk, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka sektor riil di dalam daerah tersebut juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi yang baik adalah pertumbuhan ekonomi yang menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah kemiskinan.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dalam PDRB tahun 2012-2021



Tingkat pertumbuhan ekonomi di kabupaten padang lawas cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sangat terpuruk dengan nilai persentase 1,18% dan tahun 2021 mengalami kembali kenaikan, tetapi hal ini sedikit mempengaruhi tingkat kemiskinan pada tahun tersebut mengalami kenaikan 8,77%. Beberapa tahun sebelumnya Pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dan penurunan hal ini di mungkinkan ketidak stabilan ekonomi.

3.1.3. Deskripsi Investasi

Dengan adanya investasi didalam suatu Negara maka terjadi peningkatan modal yang dimiliki Negara tersebut dan terjadi peningkatan penyediaan perlengkapan produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi. Semakin tinggi hasil produksi maka pendapatan suatu Negara akan meningkat sehingga akan mengakibatkan pendapatan semakin meningkat dan kesejahteraan meningkat pula.

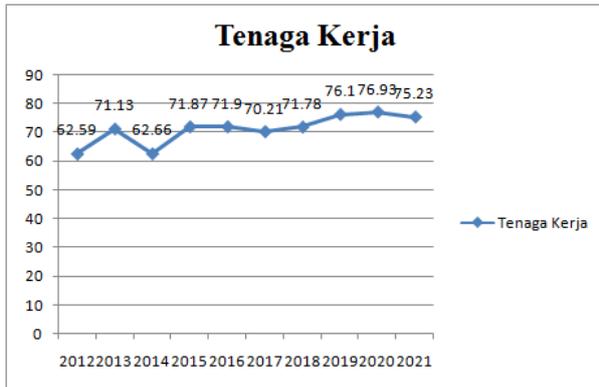
Nilai Investasi Kabupaten Padang Lawas tahun 2012-2021

Perkembangan investasi di kabupaten padang lawas selama 2012-2021, dapat di lihat bahwa nilai PMDN dan PMA memiliki nilai yang berbeda di setiap tahun, jumlah proyek yang adapun banyak berbeda apalagi nilai investasi PMA masih sangat minim hanya sekedar ada saja. Jumlah proyek PMDN berbeda beda dengan nilai investasi yang berbeda pula, seperti tahun 2018 PMDN memiliki jumlah proyek 206 dengan nilai investasi **2.877.079.309.948** dan tahun 2019 memiliki lebih banyak jumlah proyek akan tetapi nilai investasi lebih kecil di banding tahun 2018, hal ini menggambarkan jumlah proyek tidak dapat menjamin nilai investasi yang besar.

3.1.4. Deskripsi Tenaga Kerja

Dalam sebuah daerah tenaga kerja sangat mempengaruhi ruang lingkup kemiskinan, dengan banyaknya tenaga kerja maka tingkat pengangguran pun akan semakin sedikit begitu pula dengan sebaliknya jika tenaga kerja sedikit maka tingkat pengangguran pun akan meningkat.

Perkembangan Tenaga Kerja di Padang Lawas 2012-2021.



Sumber BPS (diolah)

dapat dilihat bahwa tenaga kerja pada tahun 2013 mengalami peningkatan 71,13% dibanding tahun 2012, pada tahun selanjutnya 2015 – 2021 persentase tenaga kerja di kabupaten Padang Lawas mengalami naik turun akan tetapi masih tergolong meningkat dibanding dengan tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tenaga kerja meningkat maka jumlah pengangguran pun menurun. Jika jumlah pengangguran menurun maka angka kemiskinan akan menurun, sehingga dengan adanya penyerapan tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat. (BPS, 2021)

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas

Koefisien regresi dari variable Tenaga Kerja bernilai Negatif namun tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0.002 terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas tahun 2012 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan cenderung menurun sebesar 0.002 persen. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas. Keterbukaan

lapangan pekerjaan akan memperbanyak tenaga kerja sehingga memperkecil tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas.

2. Pengaruh Investasi Terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas

Koefisien regresi variable Investasi bernilai negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -0.463, dengan nilai signifikan sebesar 0.019 terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas. Hal ini berarti, peningkatan investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang ada, menyatakan bahwa investasi berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Investasi dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan masyarakat, yaitu baik individu, kelompok, bahkan negara. Dengan demikian, investasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, berupa sumber nafkah atau pendapatan untuk membeli barang dan jasa yang diperlukannya. Investasi juga menghasilkan nilai tambah, yang merupakan balas jasa produksi, sekaligus sebagai sumber pendapatan atau kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data, variable investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori. Menurut Sukirno, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas

Tingkat kemiskinan kabupaten padang lawas setiap tahunnya cenderung menurun tetapi masih tetap tinggi, sekalipun ada kenaikan hanya ada pada beberapa tahun saja. Tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun

2012 sebesar 9,80 persen. Sedangkan pada dua tahun kedepannya mengalami penurunan 2013 memiliki nilai 8,59 dan 2014 8,06% pada tahun ini memiliki nilai yang berbalik dengan laju pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan 5,97% sedangkan tingkat kemiskinan mengalami penurunan. Dari penelitian ini dapat kita lihat bahwa banyak faktor yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan, termasuk dari yang di teliti.

Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten padang lawas sebesar 1,18 persen dengan tingkat kemiskinan 8,77 persen. Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,18 persen pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 5,64 persen. Hal ini di mungkinkan pengaruh pandemi covid 19 dimana saat itu banyak ekonomi masyarakat yang tidak berjalan seperti sebelum sebelumnya dan pendapatan masyarakat pun menurun secara drastis.

Hasil dari olahan data dari penelitian ini, sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas selama tahun 2012-2021. Hal ini berarti, apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka terjadi penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0.142 persen.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan masyarakat meningkat sehingga akan berdampak pada kemiskinan yang menurun.

4. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, investasi, pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas.

Diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,861. Nilai tersebut dapat diartikan variabel tenaga kerja, investasi,

pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan sebesar 86,1%, sisanya sebesar 13,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Hasil dari olahan data dari penelitian ini, sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh dan signifikan tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas selama tahun 2012-2021. Hal ini berarti, apabila terjadi peningkatan pada tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang ada, menyatakan bahwa tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan masyarakat meningkat sehingga akan berdampak pada kemiskinan yang menurun.

4. KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel tenaga kerja adalah -0.002, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Diketahui statistik t atau t hitung dari tenaga kerja adalah -0.135 dan nilai Sig. adalah 0.897, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga disimpulkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, namun tidak signifikan.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel investasi adalah -0.463, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti investasi

berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Diketahui statistik t atau t hitung dari investasi adalah -3.163 dan nilai Sig. adalah 0.019, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga disimpulkan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan ekonomi adalah -0.142, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Diketahui statistik t atau t hitung dari pertumbuhan ekonomi adalah -2.715 dan nilai Sig. adalah 0.035, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
4. Tenaga kerja, investasi, pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tenaga kerja, investasi, pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan sebesar 86,1%, sisanya sebesar 13,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan ilmu yang telah diberikan. Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak atas dedikasinya yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini dari awal hingga akhir, semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal jariyah bagi kita semua. Penulis berharap mudah – mudahan kedepan artikel ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dan ekonomi ummat, khusus nya pendidikan ekonomi syariah.

6. REFERENSI

- Agustini, Yetti. 2017. Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.6 (2), pp97-119.
- Agus B.P dan Sri K. 2019. Pengaruh Investasi, PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, November, Vol. 29 (2), pp 79-93
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. *Pengertian Kemiskinan*. 2000.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang, Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Barimbing Y.R dan Karmini N.L. 2015. Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Mei, Vol.4 (5), pp 434-450
- Chairul N, Abubakar M dan Sofyan S. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.1, pp1-8

- Gio, P. U., & Caraka, R. E. (2018, June 28). PEDOMAN DASAR MENGOLAH DATA DENGAN PROGRAM APLIKASI STATISTIKA STATCAL. <https://doi.org/10.31227/osf.io/796th>
- Gio, P.U., Elly Rosmaini, 2015, Belajar Olah Data dengan SPSS, MINITAB, R, MICROSOFT EXCEL, EVIEWS, LISREL, AMOS, dan SMARTPLS, USU Press.
- Gusti A.P, Made S.U dan Nyoman M.Y. 2017. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6(1), pp 29-54
- Gumala F, dan Anis A. 2019. Pengaruh Korupsi, Kualitas Pembangunan Manusia dan Penawaran Modal Asing (FDI) terhadap Kemiskinan di ASEAN, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Mei, Vol.1 (2), pp 541-552.
- Jhingan, M.L. 1999. “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*”, edisi Keenam Belas, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jonaidi, Arius. 2012. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol 1, No 1.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnandar, Viva B. 2020. 15 Negara dengan Penurunan Kemiskinan Ekstrem Terbesar sekitar Tahun 2000-2015. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/15/inilah-15-negara-dengan-penurunan-kemiskinan-ekstrem-terbesar-2000-2015>
- Murthy, S.A. 2017 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kota Semarang 1996-2014. Jawa Tengah: Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prakoso, Adrian T. 2009. Analisis Hubungan Perdagangan Internasional dan FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prasetyo, Adit Agus. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (Studi Kasus 35 Kabupaten/kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Program Magister Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Primandari, Novegya R. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, April, Vol.16 (1), pp 1-10.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE
- Robiansyah.2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai

- Variabel Pemoderasi, *Jurnal Kinerja*, Vol. 12 (2).
- Rosadi, Dedi. 2000. *Analisis Ekonometrika & Runtuk Waktu Terapan dengan R: Aplikasi Untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Seri, Jefry. A. Waruwu, 2016. Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi pengangguran belanja pemerintah dan investasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia [Skripsi], Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Subanti S, Hakim A R. 2013. *Ekonometri*. Ungaran: Graha Ilmu.
- Sudiharta, Putu Seruni Pratiwi dan Ketut Sutrisna. 2014. "Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali". *Jurnal Ekonomi. Universitas Udayana. Bali*.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Ed. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana I, Hidayati et al. 2017. Model Vector Auto Regression (VAR) and Vector Error Correction Model (VECM) Approach for Inflation Relations Analysis, Gross Regional Domestic Product (GNP), World Tin Price, Bi Rate and Rupiah Exchange Rate, *Integrated Journal of Business and Economics*.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. Transformasi Ekonomi di Indonesia: *Teori dan Penemuan Empiris*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Tanjung, Ahmad. 2019. The Impact of Monetary and Fiscal Policy on Poverty in Indonesia. *Journal of Applied Economic Sciences XIV*
- Tanjung, Ahmad., Dkk 2017. Relationship Between Monetary Policy, Fiscal, Country Risk and Macroeconomic Variable in Indonesia. *International Journal of Economic Research* Vol.14 (15)
- Todaro, Michael, dan Smith, Stephen. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael. P. 1997. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga.
- Widjaya, Rai. 2010. *Penanaman Modal*. Jakarta: PT Pratnya Paramita.
- Yolanda P, Vecky A.J dan Tri O. Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Gorontalo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.